

## **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI KREDIT SWASTI SARI KOTA KUPANG**

**Tirsa Marsiana Tapatab<sup>1\*</sup>, Wilsna Rupilu<sup>2</sup>, Eugenia H. P. Tanan<sup>3</sup>, dan Christian T. Peilouw<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang  
<sup>\*</sup>E-mail: TirsaTapatab@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this research is to find out how internal control is in supporting the effectiveness of credit distribution and to find out the effectiveness of giving credit at Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang. The research method used in this study was qualitative descriptive meanwhile the data collection techniques using interviews, observation and documentation. Researchers interviewed six (6) informants, namely the head of the internal control division, credit division, HRM division, finance division, IT and development division, and HRM staff. The results showed that the internal control of credit provision at the Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang has been implemented in accordance with the COSO internal control. The provision of credit to the Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang from 2016-2019 was in the criteria of being quite effective. The number of targets for providing credit each year increased due to the increasing number of members needs did not apply for a credit loan and also because prospective borrower members did not pass the credit application selection.*

**Keywords:** *Internal Control, Giving Credits, Effectiveness.*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu sektor potensial yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah. Namun demikian, sektor ini pada umumnya menghadapi masalah dalam berbagai aspek permodalan, seperti masalah pembiayaan usaha, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya. Disini pemerintah berperan membantu permasalahan yang di hadapi sektor usaha kecil dan menengah dengan cara penyaluran kredit melalui Bank Negeri maupun juga Lembaga Keuangan Bukan Bank seperti koperasi simpan pinjam maupun koperasi kredit.

Salah satu potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan yaitu sektor usaha kecil dan menengah. Kondisi ini mewajibkan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau meningkatkan keberadaan usahanya. Salah satu masalah yang pada umumnya menjadi penghambat yaitu masalah permodalan usaha kecil dan menengah. Masalah permodalan yang dialami mencakup aspek-aspek permodalan, masalah pembiayaan usaha, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi memberi kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan mudah dan bunga yang relatif ringan.

Koperasi terbagi atas beberapa macam dan jenis. Kategori pembagian macam dan jenis koperasi didasarkan pada kebutuhan bersama, kesamaan dan kepentingan para anggotanya baik di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu jenis koperasi yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Dalam koperasi simpan pinjam kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari anggotanya dalam bentuk simpanan dan menyalurkan Kembali kepada anggotanya dalam bentuk penyaluran atau pemberian kredit.

Kegiatan usaha simpan pinjam sangat dibutuhkan para anggota koperasi, karena banyak manfaat yang diperoleh terutama dalam rangka meningkatkan modal usaha sehingga tercipta kesejahteraan hidup yang baik. Tujuan utama koperasi Indonesia adalah

mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi bergerak pada lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, tepat, dan berusaha mencegah para anggotanya terlibat dalam kecurangan pada waktu mereka memerlukan uang dengan mengingat tabungan dan mengatur pembelian pinjaman uang.

Koperasi sebagai badan usaha selalu harus diarahkan dan didorong untuk peran sertanya melalui jasa kredit yang sangat dibutuhkan masyarakat. Dengan peran koperasi terhadap usaha kecil dan menengah dalam pemberian kredit, maka usaha kecil dan menengah diharapkan dapat meningkatkan usahanya dengan kualitas yang lebih baik, sehingga usaha kecil dan menengah dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan), Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Untuk pemberian kredit yang dilakukan oleh koperasi sendiri diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan koperasi untuk mengolah modal yang dimiliki dari hasil donasi dan simpanan anggota untuk memberikan pinjaman kepada anggota dengan mengambil keuntungan pembayaran bunga dari anggota yang melakukan pinjaman. Hal ini yang perlu diperhatikan oleh koperasi dimana dalam memberikan pinjaman atau kredit koperasi harus memperhatikan faktor-faktor yang meyakinkan dalam pemberian kredit untuk memastikan kelancaran pembayaran kredit.

Mendukung berjalannya efektivitas pemberian kredit maka koperasi membutuhkan pengendalian internal agar dapat membantu menunjang efektivitas pemberian kredit. Koperasi Simpan Pinjam perlu melakukan pengelolaan kredit agar penyaluran kredit dapat optimal dan meminimalkan risiko kredit. Pengelolaan dilakukan dengan

mengoptimalkan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Oleh karena itu diperlukan adanya sistem pemberian kredit dengan pengendalian internal yang maksimal, agar dapat membantu koperasi dalam menghindari kecurangan yang merugikan anggota serta koperasinya sendiri.

Pengendalian internal adalah salah satu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan suatu organisasi telah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang ada. Menurut Mulyadi (2010), Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset koordinasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.. Agar pengendalian dapat berjalan dengan baik, maka harus diterapkan prosedur yang dapat menunjukkan bahwa proses pengendalian itu dilaksanakan.

Sistem pengendalian intern dapat digunakan lebih efektif untuk mencegah penggelapan atau penyimpangan. Pada suatu perusahaan atau organisasi, pengendalian internal sangat dibutuhkan mengingat faktor yang meliputi luas dan entitas perusahaan yang sangat kompleks. Hal ini mengakibatkan manajemen harus percaya pada laporan-laporan serta analisis untuk operasi pengendalian internal yang efektif. Sistem pengendalian berfungsi untuk memberikan suatu cara agar memenuhi pekerjaan yang efisien.

Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang sebagai objek penelitian ini merupakan koperasi kredit yang memiliki perkembangan yang pesat, baik dari segi jumlah anggota maupun jumlah aset yang dikelola. Sampai saat ini simpanan dari anggota masih merupakan sumber pendanaan utama koperasi. Pengendalian internal pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang sendiri masih merupakan sumber pendanaan utama koperasi. Pengendalian internal sendiri masih terdapat beberapa kendala yaitu terdapat karyawan yang masih salah menganalisa permohonan kredit serta anggota masih lalai dalam membayar angsuran.

Berikut ini data pemberian kredit untuk memperlihatkan perkembangan kredit pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang pada tahun 2017 sampai 2019 tersaji pada tabel 1.

Tabel 1 Data Perkembangan Kredit pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang Tahun 2017-2019.

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan	Jumlah Pinjaman	Kredit Bermasalah	%
2017	28.598	Rp233.605.582.067	Rp306.644.020.600	Rp19.701.693.900	6,42%
2018	33.386	Rp305.235.897.944	Rp342.807.005.280	Rp26.334.851.080	7,68%
2019	39.529	Rp321.529.810.683	Rp387.083.908.387	Rp24.520.858.050	6,33%

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah anggota, simpanan, pinjaman maupun kredit bermasalah pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang mengalami fluktuatif dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2017 jumlah yang diberikan Koperasi kredit Swasti Sari sebesar Rp 306.644.020.600 dengan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 19.701.693.900 dan presentase sebesar 6,42%. Pada tahun 2018 jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp 342.807.005.280 dengan kredit bermasalah sebesar Rp 26.334.851.080 atau naik sebesar Rp 633.157.180 dengan presentase sebesar 7,68%. Kemudian pada tahun 2019 jumlah kredit yang diberikan kembali meningkat sebesar Rp.387.083.908.387 dengan kredit bermasalah sebesar Rp 24.520.858.050 dan presentase sebesar 6,33%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan jumlah anggota, simpanan, maupun pinjaman setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019, untuk presentase kredit bermasalah mengalami peningkatan dari tahun 2017-2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019.

Adanya pengendalian internal yang baik dapat mampu meningkatkan efektivitas pemberian kredit dapat dikatakan efektif apabila tercapainya target pemberian kredit yang telah ditetapkan koperasi. Penelitian ini menguji kembali atas penelitian yang dilakukan oleh Lahapo et al, 2018, Yanto 2017, Susanti, 2017.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit di Koperasi Kredi Swasti Sari. Oleh karena itu, peneliti memilih judul: "Analisis Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Pusat Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, yang beralamat di jalan Sumba No.3C, Fatubesi Kota Lama, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Fokus dari penelitian ini yaitu terkait pengendalian internal yang terdiri dari

lingkungan pengendalian, aktivitas penegendalian, penilaian risiko, pengawasan serta informasi dan komunikasi.

Data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder (Silalahi, 2009). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur organisasi Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, Sejarah Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, dan prosedur pemberian kredit Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang. Sedangkan data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini tersaji pada tabel 2.

No	Nama	Jabatan
1	Agatha Ch. Dermawan, A.Md	Kadiv Pengendalian Internal
2	Nursyadi Boymau	Kadiv Kredit
3	Theresia Pakae	Kadiv Keuangan
4	Kasmirus Kopong, S.Pd	Kadiv HRM
5	Hendra M. Sikki, S.Kom	Kadiv IT dan Pengembangan
6	Jenneva M. Nono, SH	Staf HRM

Teknik analisis data kualitatif menggunakan model analisis dari Milles dan Huberman yang terdiri dari 4 unsur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Untuk mengukur tingkat efektivitas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Halim, 2002):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

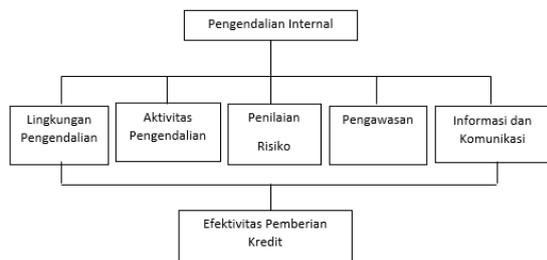
Aspek yang digunakan pada rumus tersebut adalah target dan realisasi pemberian kredit dari tahun 2017-2019. Target pemberian kredit di setiap tahunnya telah ditentukan oleh Koperasi Kredit Swasti Sari, dengan menilik pada pemberian kredit di tahun sebelumnya. Untuk mengukur tingkat efektivitas maka digunakan kriteria milik Mahmudi (2015)

sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Efektivitas

No.	Rentang Presentase	Kriteria
1.	≥ 100%	Efektif
2.	85 s.d 99%	Cukup Efektif
3.	65 s.d 84%	Kurang Efektif
4.	≤ 65%	Tidak Efektif

Kerangka pikir penelitian tersaji pada gambar 1. Pengendalian internal terdiri atas lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, pengawasan, informasi dan komunikasi. Dengan adanya pengendalian internal yang baik maka dapat membantu meningkatkan efektivitas pemberian kredit karena pemberian kredit dapat dikatakan efektif apabila kredit tersebut dapat Kembali sesuai waktu yang telah ditentukan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut hasil penelitian tentang pengendalian internal berdasarkan teori COSO dan efektivitas pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang. Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai pengendalian internal pemberian kredit Kopdit Swasti Sari Kota Kupang berdasarkan Lima (5) unsur pengendalian internal menurut COSO yang diperoleh dari hasil-hasil wawancara, yaitu:

#### Lingkungan Pengendalian

Integritas dan nilai etik dalam Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang dapat dilihat dimana mereka selalu menjaga perilaku dan kesopanan dalam berkomunikasi dengan anggota koperasi baik didalam kantor maupun saat bekerja dilapangan. Kopdit Swasti Sari Kota Kupang juga menerapkan kedisiplinan bagi karyawan dalam bekerja dimana sudah tertera dalam SOP sehingga bagi karyawan yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi, sebaliknya jika karyawan

memiliki kinerja yang baik maka akan diberikan reward. Hal ini sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kadiv.

Komitmen terhadap kompetensi karyawan dalam Kopdit Swasti Sari Kota Kupang dapat dilihat dimana mereka mempekerjakan karyawan dengan standarisasi Pendidikan berkisar dari SMA sampai S2. Namun demikian ada karyawan yang tidak ditempatkan sesuai dengan basic pendidikan peternakan tetapi ditempatkan pada bagian pada bagian kredit, namun hal tersebut bukan merupakan suatu masalah bagi Kopdit Swasti Sari Kota Kupang karena bagi kopdit karyawan tersebut memiliki kemampuan yang baik sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kadiv pengendalian internal.

Struktur organisasi dalam Kopdit Swasti Sari Kota Kupang dapat dilihat dimana mereka sudah menyusun struktur organisasinya secara baik, dimana pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab setiap divisi sudah tertera secara jelas.

Pemberian wewenang dan tanggungjawab pada Kopsit Swasti Sari Kota Kupang sudah dijalankan dimana pimpinan sudah mempercayakan wewenang dan tanggungjawab atas tugasnya masing-masing. Untuk pemberian kredit diotorisasi oleh pihak yang berwenang yaitu bagian perkreditan untuk melaksanakan, menyidik dan menganalisa kredit.

Praktek dan kebajikan sumber daya manusia pada Kopdit Swasti Sari Kota Kupang dapat dilihat dari dimana mereka selalu menerima karyawan sesuai kompetensi yang dimiliki dengan menyesuaikan kebutuhan jumlah karyawan pada koperasi. Namun pada Kopdit Swasti Sari kota Kupang masih kekurangan sumber daya manusia dikarenakan wilayah pelayanan Kopdit Swasti Sari yang sangat luas. Selain itu Kopdit Swasti Sari Kota Kupang juga memberikan beberapa tunjangan untuk mensejahterahkan karyawannya seperti tunjangan transportasi, uang makan, tunjangan pangan, serta tunjangan hari tua.

#### Aktivitas Pengendalian

Review terhadap kinerja pada Kopdit Swasti Sari Kota Kupang dapat dilihat dimana semua kepala divisi Kopdit Swasti Sari Kota Kupang selalu melakukan *briefing* setiap pagi untuk mengarahkan dan mengawasi aktivitas kerja kepada bawahannya agar tidak melakukan Tindakan pelanggaran. Kopdit Swasti Sari Kota Kupang juga melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan dengan melihat daftar hadir karyawan selama hari kerja setiap bulannya, dimana karyawan yang tidak

masuk kerja dengan alasan apapun akan dikenakan sanksi potongan gaji sesuai berapa lama tidak hadir dan karyawan diwajibkan mengisi form penilaian kinerja secara berperiodik.

Pengolahan informasi pada Kopdit Swasti Sari Kota Kupang dapat dilihat dimana mereka selalu mencatat dan mengarsipkan setiap transaksi kredit yang terjadi baik secara manual maupun terkomputerisasi.

Pengendalian fisik pada Kopdit Swasti Sari Kota Kupang dapat dilihat dimana mereka sudah memberi nomor cetak pada semua dokumen agar pada saat terjadi kehilangan dokumen dapat mudah diketahui dan ditemukan serta agar tidak terjadi perangkapan dalam mencatat transaksi. Pada setiap computer juga telah menggunakan *password* untuk membuka suatu data mengakses computer tersebut untuk menghindari penyalahgunaan data informasi.

Pemisahan tugas pada Kopdit Swasti Sari Kota Kupang masih terdapat perangkap tugas antara beberapa staf tapi hal tersebut hanya saling membantu antar sesama karyawan dalam divisi. Selain itu untuk pemberian kredit terdapat rangkap tugas dimana pelaksana kredit merangkap tugas dengan penyidik dan analisa kredit dikarenakan pada bagian kredit hanya terdapat satu staf yaitu kadiv kredit.

### Penilaian Risiko

Suatu organisasi pasti memiliki risiko-risiko yang mungkin dialami sehingga menghalangi pencapaian tujuan organisasi. Kopdit Swasti Sari Kota Kupang sendiri memiliki risiko yang selalu terjadi yaitu kredit macet/kredit bermasalah. Hal tersebut terjadi dikarenakan faktor internal maupun eksternal. Dimana faktor internal yang terjadi pada Kopdit Swasti Sari Kota Kupang dikarenakan karyawan salah menganalisa permohonan kredit. Sedangkan faktor eksternal yang terjadi pada Kopdit Swasti Sari Kota Kupang dikarenakan anggota yang meminjam pidah rumah, menjadi TKI, usahanya bangkrut, maupun juga meninggal dunia.

Proses penentuan risiko tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko, menilai pentingnya risiko dan kemungkinan terjadinya risiko, menentukan Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk menangani risiko. Adapun penerapan pada Kopdit Swasti Sari Kota Kupang sebagai berikut:

Perekrutan karyawan pada Kopdit Swasti Sari Kota Kupang diadakan apabila ada dividi yang membutuhkan karyawan. Untuk

mencegah resiko yang terjadi maka sebelum resmi menjadi karyawan Kopdit Swasti Sari Kota Kupang melakukan pelatihan dan pembekalan untuk membentuk mental dan karakter karyawan. Setiap tahunnya juga selalu diberikan pelatihan dan bimbingan kepada setiap karyawan.

Kopdit Swasti Sari Kota Kupang sudah menggunakan teknologi baru dimana semua transaksi dilakukan secara online menggunakan sistem koperasi kredit (Sikopdit). Dan juga Kopdit Swasti Sari Kota Kupang sudah memiliki 3 unit ATM sehingga memudahkan anggota untuk mengambil uang dimana saja.

### Pengawasan

Pengawasan pada Kopdit Swasti Sari Kota Kupang sudah dilakukan secara langsung setiap hari oleh kepala divisi masing-masing bagian. Pengawasan dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi dan memantau kinerja karyawan. Kopdit Swasti Sari Kota Kupang juga mempunyai tim pengawas dari unsur anggota untuk mengawas kegiatan koperasi dan dari unsur karyawan yaitu bagian pengendalian internal untuk mengawas cara kerja dan mendeteksi adanya pelanggaran yang dilakukan karyawan. Untuk pengawasan dalam pemberian kredit dilakukan di dalam kantor maupun dilapangan. Untuk didalam kantor pengawasan dilakukan pada setiap transaksi yang terjadi dimana setiap transaksi harus dianalisis, disetujui, dan dipantau oleh bagian kredit sedangkan untuk dilapangan pengawasan dilakukan pada anggota pasca pelepasan kredit untuk melihat usaha yang dijalankan anggota, akan tetapi pengawasan dilapangan masih sangat kurang dilakukan.

### Informasi dan komunikasi

Kopdit Swasti Sari Kota Kupang secara rutin melakukan pencatatan transaksi secara manual maupun online yang akan menjadi laporan keuangan sehingga karyawan maupun anggota dapat mengetahui informasi perkembangan kredit Kopdit Swasti Sari Kota Kupang. Setiap tahunnya diadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) agar informasi tersebut sampai pada pengurus, pengawas, maupun anggota. Kopdit Swasti Sari Kota Kupang juga memiliki website resmi yang dapat diakses untuk mengetahui informasi perkembangan koperasi oleh siapa saja. Pada bagian kredit untuk mengetahui informasi perkembangan koperasi oleh siapa saja. Pada bagian kredit untuk mengetahui informasi tentang anggota peminjam maka akan dilakukan analisa permohonan kredit dan

survei lapangan untuk mencari informasi disekitar tempat tinggal anggota peminjam. Komunikasi yang terjalin pada Koperasi Kredit Swasti Sari dalam pemberian kredit sudah memadai dimana pimpinan memberikan pemahaman mengenai tugas dan tanggungjawab mulai dari menganalisa permohonan kredit sampai pencairan kredit.

### Efektivitas Pemberian Kredit Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang

Menurut Wijaya (2008), Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang dimana dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Efektifitas Pemberian Kredit 2017-2019.

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas
2017	Rp.312.110.471.000	Rp.306.644.020.600	98,24%
2018	Rp.356.113.464.000	Rp.342.807.005.280	96,25%
2019	Rp.402.028.149.516	Rp.387.083.908.800	96,28%

Berdasarkan tabel 4 maka diketahui bahwa efektivitas pemberian kredit pada tahun 2017 adalah sebesar 98,24% yang artinya berada pada kriteria cukup efektif, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 96,25% yang berada pada kriteria cukup efektif, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 96,28% yang artinya pemberian kredit Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang masih berada pada kriteria cukup efektif. Jumlah target pemberian kredit setiap tahunnya bertambah dikarenakan jumlah anggota yang semakin meningkat. Salah satu faktor penyebab penurunan presentase efektivitas pemberian kredit dikarenakan ada anggota yang masih dalam masa membayar angsuran kredit sehingga tidak mengajukan pinjaman kredit lagi.

Hasil penelitian ini didukung teori oleh Bungkaes (2013), efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanto (2017) yang menyatakan bahwa hasil perhitungan pada tahun 2010 penyaluran pinjaman masuk dalam kriteria cukup efektif, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sehingga masuk

dalam kriteria sangat efektif, sedangkan pada tahun 2012 penyaluran pinjaman kredit mengalami penurunan tapi masih tergolong dalam kriteria cukup efektif, di tahun 2013 mengalami peningkatan termasuk kriteria efektif, dan tahun 2015 penyaluran pinjaman kredit mengalami penurunan tapi masih tergolong dalam kriteria efektif.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan, yaitu: 1. Pengendalian internal pada Koperasi Kredit Swasti Sari kota Kupang sudah dijalankan secara baik dalam membantu menunjang efektivitas pemberian kredit, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya lima komponen sistem pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, pengawasan, informasi dan komunikasi. Walaupun masih terdapat beberapa kelemahan pada lingkungan pengendalian yaitu penempatan karyawan tidak sesuai dengan basic pendidikannya dan kurangnya SDM, aktivitas pengendalian yaitu masih terdapat perangkapan tugas pada pelaksanaan kredit, pada pengawasan yaitu masih kurangnya pengawasan dilapangan, sedangkan untuk informasi dan komunikasi sudah dijalankan secara baik; 2. Pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang mulai dari tahun 2017-2019 berada pada kriteria cukup efektif. Jumlah target pemberian kredit setiap tahunnya bertambah dikarenakan jumlah kebutuhan anggota yang semakin meningkat. Penyebab penurunan presentase efektivitas pemberian kredit dikarenakan ada anggota yang masih dalam masa membayar angsuran kredit sehingga tidak mengajukan pinjaman kredit dan juga dikarenakan calon anggota peminjam tidak lulus dalam seleksi permohonan kredit.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka saran yang diberikan yaitu: 1. Bagi Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang maka koperasi lebih teliti lagi khususnya pada pengendalian internal dengan cara menempatkan karyawan sesuai dengan basic Pendidikannya masing-masing dan juga menambah sumber daya manusia serta lebih cermat lagi dalam melakukan pengawasan terutama pada saat dilapangan sehingga tidak terjadi manipulasi data; 2. Diharapkan Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang lebih cermat

dalam memberikan pinjaman kredit bagi nasabah contohnya melihat dari segi kemampuan dalam membayar pinjaman apakah nasabah tersebut mampu dalam membayar pinjaman yang telah diberikan dan melakukan seleksi permohonan kredit terlebih dahulu sebelum nasabah melakukan pinjaman sehingga tidak terjadi penunggakan pembayaran kredit; 3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan bagi peneliti lain dapat menggunakan sumber informasi atau sumber data untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan analisis yang sejenis ditempat dan waktu yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan efektivitas pengelolaan program raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 2 (2).
- Lahapo, Wendy Hillary, Treesje Runtu, dan Anneke Wangar (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Dan Pelunasan Piutang Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bahtera Bitung, *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. 13 (03). <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20435>. 2018
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: YKPN
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susanti, Dyna Lusi (2017). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan COSO Studi Kasus Warga Petra V. *Thesis*. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Wijaya, Amin Tunggal. (2008). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanto, Marianus (2017). Analisis Efektivitas Penyaluran Pinjaman Kredit Koperasi Obor Mas Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah di Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Economics Bosowa*, 3(3).